

PENGARUH AUDIT TENURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Maulina, Putri Nurmala

maulinahali10@gmail.com, dosen01368@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine and obtain empirical evidence of the effect of Audit Tenure and Financial Distrees on Audit Opinion Going Concern with Company Size as the moderating variable. This research was conducted on manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors. The type of research used is quantitative research with sampling using purposive sampling method and hypothesis testing using logistic regression. Based on the results of research that has been done by the author, it is known that audit tenure and financial distress simultaneously have a significant effect on going concern audit opinion, audit tenure partially has a significant positive effect on going concern audit opinion, financial distress partially has a significant negative effect on audit opinion. going concern, and audit tenure and financial distress simultaneously with moderation of company size does not strengthen the relationship to going concern audit opinion, audit tenure partially with moderation of company size does not strengthen the relationship to going concern audit opinion, and financial distress partially with moderation of company size does not strengthen the relationship to going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Tenure; Financial Distress; Company Size; Going Concern Audit Opinion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh *Audit Tenure* dan *Financial Distrees* terhadap *Opini Audit Going Concern* dengan *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian hipotesisnya menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

penulis diketahui bahwa *audit tenure* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit tenure* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, *financial distress* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, serta *audit tenure* secara parsial dengan moderasi ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan terhadap opini audit *going concern*, dan *financial distress* secara parsial dengan moderasi ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Financial Distress; Ukuran Perusahaan; Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Seorang auditor mempunyai peran penting dalam menjembatani hubungan antar investor dan perusahaan. Menurut Ike dan Aulia (2019), Perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam melakukan semua kegiatan ekonomi atau transaksi dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan lebih percaya apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor (Hastuty & Azzahra, 2020).

Seorang auditor mempunyai tanggung jawab atas opini yang diberikannya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Syahputra & Yahya, 2017). Pada pasar modal beberapa perusahaan di *delisting* akibat menerima opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan apabila auditor

menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengeluaran opini audit *going concern* sering kali disikapi sebagai kabar yang kurang baik oleh perusahaan dikarenakan hal ini dapat menyebabkan perusahaan menjadi cepat bangkrut. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengguna laporan keuangan merespon informasi tersebut secara negatif.

BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam perjalanannya menerapkan aturan yang harus dipenuhi oleh seluruh anggotanya, salah satunya adalah perusahaan harus tidak menerima opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya agar tidak dikeluarkan (*delisting*).

Terdapat beberapa kasus *delisting* yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Diantaranya adalah pada tahun 2017 perusahaan Sorini Argo Asia Corporindo, Tbk melakukan *voluntary delisting*, tahun 2018 BEI juga melakukan penghapusan pada perusahaan Dwi Aneka Jaya Kernasindo, Tbk dikarenakan DAJK tidak *going concern* dan Jaya Pari Steel, Tbk mendapatkan *forced*

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

delisting dari BEI, dan untuk tahun 2019 Sekawan Intipratama, Tbk yang berada pada sub sektor plastik & kemasan pada industri dasar dan kimia juga dilakukan *delisting* oleh BEI dikarenakan BEI menilai Sekawan Intipratama, Tbk (SIAP) tidak *going concern* sebagaimana keinginan BEI.

Dari fenomena tersebut, memberikan kesempatan perihal opini audit *going concern* untuk sebuah perusahaan yang sangat berdampak pada penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan maupun karyawan (Nurmala dkk, 2020). Hal yang sering timbul adalah sulitnya memperkirakan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga menyebabkan auditor independen mengalami dilema antara moral atau etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Independensi merupakan salah satu etika yang wajib dijunjung tinggi oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila auditor mengabaikan hal tersebut, maka auditor akan cenderung menjadi tidak objektif dan akan memihak kepada klien. Salah satu hal yang menyebabkan auditor menjadi tidak independen adalah hubungan perikatan yang sudah terlalu lama terjalin dengan klien (Izazi & Arfianti, 2019).

Faktor non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan hubungan perikatan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam jangka waktu yang lama (Rosidah,

2020). Apabila auditor memiliki hubungan perikatan yang lama maka terdapat kemungkinan auditor bergantung pada manajemen dan menghindari untuk memberikan opini audit *going concern*, atau justru akan membuat lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*. Untuk tetap menjaga independensinya beberapa Negara menetapkan peraturan mengenai rotasi KAP. Di Indonesia peraturan mengharuskan adanya pergantian Kantor Akuntan Publik 5 tahun, dan auditor 3 tahun yang mengaudit sebuah perusahaan secara berturut-turut.

Bagi perusahaan publik, kebangkrutan perusahaan ditandai dengan *delisting* yang dimulai dengan diberhentikannya perdagangan atas saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi umumnya dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan. Perusahaan dengan kondisi tersebut menjadi pertanda bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tercermin dari menurunnya rasio keuangan dan kondisi keuangan yang terus menerus memburuk. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi

Faktor lain yang mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern*

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

yaitu adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor mengasumsikan bahwa perusahaan yang besar mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga perusahaan mampu bersaing dalam mencari pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* salah satunya adalah Rosidah (2020) yang mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) akan tetap memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan jika auditor menemukan adanya keraguan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan, Menurut Syahputra dan Yahya (2017) *audit tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Variabel *financial distress* dalam penelitian Wawo, Kartini dan Kusumawati (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Untuk variabel ukuran perusahaan menurut penelitian Aprinia dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, menurut Safitri (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi

penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, perusahaan kecil belum tentu tidak bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Dalam riset ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dikarenakan ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019. Peneliti mengungkapkan alasan dipilihnya perusahaan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yaitu dikarenakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia dengan begitu seharusnya sektor industry dasar dan kimia dapat selalu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Namun kenyataannya fenomena yang terjadi adalah pada periode penelitian 2016-2019 setiap tahunnya ada perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia tidak dapat mempertahankan

Berdasarkan latar belakang perihal opini audit *going concern* untuk sebuah perusahaan sangat berdampak seperti yang diuraikan pada fenomena diatas, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* maka

dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji *audit tenure* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui dan menguji *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui dan menguji *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Untuk mengetahui dan menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*
5. Untuk mengetahui dan menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Audit dan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Opini Audit *Going Concern*.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan tolak ukur bagi penulis bidang yang sama di masa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan gambaran bagi penelitian dan menambah wawasan bagi pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jansen & Meckling (1976) dalam (Meisnawati, 2018) menjelaskan mengenai hubungan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih selaku pemilik (prinsipal) meminta manajemen (agen) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang disepakati, konflik yang terjadi diantara keduanya disebut konflik agensi, serta biaya yang terjadi akibat adanya konflik tersebut disebut sebagai biaya agensi. Manajemen diberi wewenang oleh pemilik untuk

melakukan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Keterkaitan teori agensi dengan opini audit *going concern* adalah dimana pihak manajemen (agen) diberikan wewenang dalam menjalankan perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan. Peran auditor sangat dibutuhkan disini untuk menjadi pihak ketiga yang independen dalam menjembatani informasi antara pihak-pihak manajemen dan pemilik perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu upaya perusahaan untuk terus memastikan bahwa kegiatan operasional mereka dalam batas dan norma yang ada dalam sistem masyarakat atau lingkungan perusahaan berada, (Deegan, 2004) dalam (Aditya, 2017). Teori ini menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi didalam laporan keuangan. Oleh karena itu, Teori legitimasi menjelaskan bahwa opini audit yang terdapat dalam laporan tahunan merupakan suatu informasi yang penting untuk masyarakat, baik investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Terkait hal ini, apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial maka perusahaan merasa keberadaannya dan aktifitasnya akan mendapatkan status atau pengakuan dari masyarakat.

Opini Audit *Going Concern*

IAI (2011) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* merupakan pendapat yang diterbitkan oleh auditor untuk menilai mengenai keraguan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya. Jenis pendapat audit yang termasuk *going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik. Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap *tenure*, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Masa perikatan yang terlalu lama dapat membuat kedekatan antara auditor dengan manajemen, sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Syahputra & Yahya, 2017). Hal tersebut berdampak pada kinerja auditor, Karena independensi merupakan suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Lamanya perikatan antara auditor (KAP) dengan klien dapat membuat auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern* akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*.

Financial Distrees

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang dialami perusahaan yang menjadi tanda-tanda kebangkrutan sebuah perusahaan. *Financial distress* juga dapat didefinisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Perusahaan mengalami kesulitan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa situasi perusahaan ketika itu tidak mampu memenuhi hutang, dengan kata lain ketika nilai total asset perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban eksternal, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan (Ira Puspita, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan pengkategorian perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan (Anissa, 2018).

Perusahaan dengan kategori besar memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kategori kecil.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data

dalam penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Menurut Sugiyono (2019;16), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, karena pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang mewakili daerah yang luas penelitiannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 4 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai 2019. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian dan pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan dan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa di Indonesia, yang di anggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Mei 2021.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* diukur dengan skala nominal, nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern*
2. *Audit Tenure* adalah periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama. Menurut (Izazi & Arfianti, 2019) tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Jika terdapat perubahan dalam afiliasi maka perhitungan *audit tenure* dimulai dari awal.0
3. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan mengukur variabel *financial distress* dengan menggunakan pengukuran *Altman Z score* modifikasi.
4. Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Dan Untuk menentukan besarnya sampel dilakukan *purposive sampling*, artinya populasi tersebut memenuhi kriteria tertentu yang

diharapkan peneliti. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar periode 2016-2019.
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar secara berturut-turut periode 2016-2019.
3. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Auditor Independen secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan kimia periode 2016-2019 menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumen yaitu dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, dengan metode download dari website laporan keuangan perusahaan sampel dan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga didapatkan dari situs masing-masing sampel perusahaan.

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis model regresi logistik, dikarenakan variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau *non metrik*). Perhitungan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dibantu

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

dengan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan *eviews* versi 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif
 Uji deskriptif digunakan untuk melihat secara detail informasi dari data yang diperoleh oleh masing - masing sampel. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	168	.00	1.00	.0417	.20042
X1	168	1.00	10.00	3.0119	2.10499
X2	168	-15.61	13.58	3.2863	4.77096
Z1	168	25.81	285.36	85.5506	60.11197
Z2	168	-436.19	389.87	92.7341	132.16683
Z	168	25.64	31.04	28.3701	1.33441

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah pada *E-views* 10

Uji Regresi Logistik

1. Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation: UNTITLED
 Date: 05/08/21 Time: 17:03
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

H-L Statistic	0.7665	Prob. Chi-Sq(8)	0.9993
---------------	--------	-----------------	--------

Menurut kriteria hipotesis jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Jadi, berdasarkan tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas (*Prob. Chi-sq*) sebesar 0,9993 yakni lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka secara

keseluruhan model telah memenuhi persyaratan kelayakan model.

2. Menguji Keseluruhan Model

Tabel 4.5 Uji Nilai -2 Log likelihood

Hannan-Quinn criter.	0.188870	Deviance	21.92660
Restr. deviance	58.19695	Restr. log likelihood	-29.09847

Tabel 4.6 Uji Model Fit

Nilai -2Loglikelihood		Keterangan
Awal	Akhir	
58,4811	21,92660	Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (<i>initial-2LL function</i>) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan <i>fit</i> dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan <i>fit</i> , artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu X1, X2 ke dalam model logistik akan memperbaiki model <i>fit</i> dalam penelitian ini (model <i>fit</i> atau layak).

Tabel 4.6 menunjukkan penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu *Audit Tenure* (X1) dan *Financial Distress* (X2) ke dalam model logistik akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini (model *fit* atau layak).

Uji koefisien determinasi (R-Square)

Tabel 4.7 Uji nilai statistik dari *McFadden R-Squared*

McFadden R-squared	0.623234	Mean dependent var	0.041667
S.D. dependent var	0.200424	S.E. of regression	0.140357

Tabel 4.7 menunjukkan nilai statistik *McFadden R-Squared* 0,6232. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai variabel *Audit Tenure* (X1) dan *Financial Distress* (X2) dalam mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern* (Y) sebesar 62,32%, sisanya 37,68% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Analisis Regresi logistik dalam pengujian ini mempunyai pengaruh secara

simultan atau bersama-sama yang dimana dilakukan dengan menggunakan uji *omnibus test*. Tabel 4.8 menyajikan hasil berdasarkan *omnibus test* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Simultan

Omnibus Test			
LR statistic	36.27035	Avg. log likelihood	-0.065258
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai Prob (LR statistic) adalah 0,00000 < tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan variabel *Audit Tenure* (X1) dan *Financial Distress* (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).

Uji Parsial (Uji Wald)

$$Y = -6,006 + 0,489X1 - 0,602X2 + e$$

Dalam regresi linear baik sederhana maupun berganda, uji *t* digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Dalam uji wald statistik yang diuji adalah statistik wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat.

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 05/08/21 Time: 17:02
 Sample: 1 168
 Included observations: 168
 Convergence achieved after 10 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.489013	0.235790	2.073934	0.0381
X2	-0.602734	0.175768	-3.429138	0.0006
C	-6.006308	1.696065	-3.541319	0.0004

McFadden R-squared	0.623234	Mean dependent var	0.041667
S.D. dependent var	0.200424	S.E. of regression	0.140357
Akaike info criterion	0.166230	Sum squared resid	3.250511
Schwarz criterion	0.222015	Log likelihood	-10.96330
Hannan-Quinn criter.	0.188870	Deviance	21.92660
Restr. deviance	58.19695	Restr. log likelihood	-29.09847
LR statistic	36.27035	Avg. log likelihood	-0.065258
Prob(LR statistic)	0.000000		

Obs with Dep=0	161	Total obs	168
Obs with Dep=1	7		

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan:

1. Nilai koefisien dari X1 adalah 0,489, yakni bernilai positif, maka X1 berpengaruh positif terhadap Y. Diketahui nilai Prob. dari X1 adalah 0,0381 < 0,05, maka X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Nilai koefisien dari X2 adalah -0,602, yakni bernilai negatif, maka X2 berpengaruh negatif terhadap Y. Diketahui nilai Prob. dari X2 adalah 0,0006 < 0,05, maka X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:213). Pengujian yang

akan dilakukan untuk menguji variabel moderasi dengan menggunakan uji interaksi yang disebut dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA).

Tabel 4.10 Pengujian Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Z1	0.021913	0.236640	0.092600	0.9262
Z2	0.183986	0.161899	1.136428	0.2558
C	-3.597048	2.491858	-1.443520	0.1489

Berdasarkan tabel 4.10 berikut interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam uji MRA sebagai berikut:

1. Z1 tidak signifikan sebagai pemoderasi pengaruh X1 terhadap Y, dengan nilai probabilitas (Prob.) 0,9262 > 0,05.
2. Z2 tidak signifikan sebagai pemoderasi pengaruh X2 terhadap Y, dengan nilai probabilitas (Prob.) 0,2558 > 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai apakah ada pengaruh antara *audit tenure* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, dengan memperhatikan pembatasan masalah maka dapat dibuktikan secara empiris bahwa:

1. *Audit tenure* dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit

going concern pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

2. *Audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. *Financial distress* memiliki pengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. (2017). *Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan Dan Good Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pengungkapan*

* Corresponding author's e-mail: maulinahali10@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

- Audit Going Concern Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aprinia, R. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(9).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBBM SPSS 19* (Kelima, Cetakan Kelima ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HS, W. H., & Azzhra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 67-77.
- (IAI)., I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ike, L. &. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Izazi, D. &. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8 (1), 1-14.
- Laksmiati, E. D. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*, 13(1), 45-61.
- Meisnawati. (2018). *Pengaruh auditor client tenure, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, leverage terhadap opini audit going concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2017*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Puspita, I. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas, Dan Nilai Kurs (Usd/Idr) Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Rosidah, N. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, Growth, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Safitri, R. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JOM Fekon*, 4(1), 1374-1388.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Syahputra, F. &. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMEKA*, 2(3), 39-47.
- Trang, N. T., Meisnawati, & Nurmala, P. (2020). Auditor Client Tenure, Company Growth, Auditor Reputation, Leverage and Opinion Audit Going Concern: Empirical Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Economics and Accounting Journal*, 3(3), 172-184.
- Wawo, A. &., & Kusumawati, A. (2019). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 171-190.